



Relevansi Metode Baghdadiyyah terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ponpes Shohibul Barokah Indramayu

Nurmaya Hayatun Ni'mah¹

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
Email: nurmayahn24@gmail.com

Tati Nurhayati²

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
Email: tatinurhayati@syekhnurjati.com

Aceng Jaelani³

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
Email: acengjaelani@syekhnurjati.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Baghdadiyyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an; 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyyah; 3) Untuk mendeskripsikan seberapa relevansinya metode Baghdadiyyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri usia MI/SD di Ponpes Shohibul Barokah Desa Rawadalem Balongan-Indramayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan desain penelitian Deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian di lapangan penulis menemukan bahwa: 1) Pelaksanaan metode Baghdadiyyah di MMB 2 putra dan putri sudah sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dan tahapan-tahapan pelaksanaan metode Baghdadiyyah-nya sudah tertata dengan rapih; 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an di MMB 2 putra dan putri yang dilaksanakan setiap hari, santri dapat mengidentifikasi huruf Hijaiyyah dengan baik. Untuk pengucapan/pelafalan makhorijul huruf dan panjang-pendeknya bacaan, ada beberapa santri yang tidak bisa mengucapkannya dengan baik. Namun, sebagian santri bisa mengucapkan/melafalkan makhorijul huruf dan panjang pendeknya bacaan dengan baik dan benar; 3) Metode Baghdadiyyah masih sangat tepat diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri usia MI/SD di MMB 2 putra dan putri, karena cara pengajaran metode ini di mulai dari memperkenalkan dasar (asal) huruf Hijaiyyah sehingga santri tahu dan dengan mudah untuk membaca Al-Qur'an, dan metode ini juga membuat santri lebih fasih untuk membaca Al-Qur'an-nya.

Kata Kunci: *Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Baghdadiyyah, Kemampuan Membaca*

Abstract

This study aims: 1) To describe the implementation of the Baghdadiyyah method in learning to read the Qur'an; 2) To describe the ability to read the Qur'an with the Baghdadiyyah method; 3) To describe how relevant the Baghdadiyyah method is to the ability to read the Qur'an in MI/SD students at the Shohibul Barokah Islamic Boarding School, Rawadalem Village, Balongan-Indramayu. This study uses a qualitative approach with a descriptive research design. The data collection technique is participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the research in the field, the authors found that: 1) The implementation of the Baghdadiyyah method in MMB 2 sons and daughters has been fully implemented well. And the stages of implementing the Baghdadiyyah method have been neatly arranged; 2) The ability to read the Qur'an at MMB 2 sons and daughters which is carried out every day, students can identify Hijaiyyah letters well. For the pronunciation/pronunciation of makhoriijul letters and the length of the reading, there are some students who cannot pronounce it well. However, some students can pronounce/pronounce makhoriijul letters and the length and length of the reading properly and correctly; 3) The Baghdadiyyah method is still very appropriate to be applied and developed in Al-Qur'an learning to improve the ability to read the Qur'an in MI/SD students at MMB 2 male and female, because the teaching method of this method starts from introducing basic origin) Hijaiyyah letters so that students know and easily read the Qur'an, and this method also makes students more fluent in reading the Qur'an.

Keywords: *Al-Qur'an Learning, Baghdadiyyah Method, Reading Ability*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan serta keterampilannya. Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yaitu pondok pesantren. Zakiyah, D (1992: 86) mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.

Membaca merupakan perintah, sama halnya dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq diawali dengan kata *اقراء* yang artinya *bacalah*. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW., pada tanggal 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi Muhammad SAW., yang mana biasa disebut *Nuzulul Qur'an* (malam turunnya Al-Qur'an), di Gua Hiro pada saat Nabi Muhammad SAW., berusia 40 tahun. Adapun ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah SWT., kepada Nabi Muhammad SAW., melalui perantara Malaikat Jibril yaitu surah Al-'Alaq ayat 1-5:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-‘Alaq: 1-5)

Islam sering kali diberi gambaran oleh orang-orang dan golongan, bahwa Islam adalah agama yang tidak pernah mengenal kata mundur akan tetapi agama yang memundurkan. Namun, kenyataannya kita harus sadar budaya keilmuan saat masa Emas Islam sudah tidak terlihat lagi. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi objektif umat Islam dewasa ini buta akan pembelajaran membaca Al-Qur’an yang seharusnya dengan berkembangnya zaman itu semakin meningkat, akan tetapi seperti yang kita tahu bahwa semakin berkembangnya zaman semakin menurun kemampuan dan minatnya.

Tidak tercapainya tujuan pendidikan yang baik karena kurangnya peranan metode atau teknik pembelajaran yang digunakan guru sebagai sarana dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengenai sasaran pembelajaran yang diinginkan, maka memerlukan suatu sistem yang terencana. Ilmu yang menguraikan prinsip-prinsip tentang metode mengajar disebut juga dengan didaktik metodik. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution, S (1972) bahwa didaktik metodik adalah ilmu yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran sehingga dikuasai dan dimiliki oleh anak-anak.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan metode yang relevan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an pada anak. Karena metode pembelajaran merupakan sarana yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana menurut Arief, A (2002: 39) dalam pembelajaran Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, yang mana metode sebagai sendi dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik.

Maka cara yang harus ditempuh oleh guru adalah dengan memilih metode yang tepat, salah satunya adalah metode Baghdadiyyah. Metode Baghdadiyyah merupakan metode pembelajaran Al-Qur’an yang sudah digunakan sangat lama, yang mana caranya dengan mengeja huruf Hijaiyyah sebagai dasarnya. Dalam menyampaikan pembelajarannyaustadz/ah harus lebih sabar dan penuh ketelatenan dalam menghadapi peserta didiknya.Hasbullah (2003: 51) berpendapat bahwa dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak disekolah, metode Bagdadiyyah juga sangat efektif digunakan karena dengan metode ini anak- anak memperoleh kesempatan untuk membaca, mengeja huruf Al-Qur’an secara merata.Dengan metode Bagdadiyyah di mana santri menghadap ustadz/ah satu persatu secara bergantian.

Pelaksanaannya, santri yang belajar Al-Qur'an mereka antri menunggu gilirannya untuk memperoleh pengajaran/bimbingan masing-masing. Metode Baghdadiyah menggambarkan bahwa seorang ustadz/ah di dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan, selalu berusaha agar santri yang bersangkutan dapat membaca dan mengerti serta mendalami Al-Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Indramayu yang menerapkan metode Baghdadiyah sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu ada di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Desa Rawadalem Kecamatan Balongan. Di Pondok Pesantren tersebut terdapat dua tingkatan yang menggunakan metode Baghdadiyah, untuk setiap tingkatannya dibagi menjadi dua kelas yaitu putra dan putri. Tingkatan pertama disebut MMB (Marhalah Metode Baghdadiyah) 1 putra dan putri, yang kedua MMB (Marhalah Metode Baghdadiyah) 2 putra dan putri. Dan di MMB 1 rata-rata anak/santri berusia 7-9 tahun, yang mana pada usia tersebut anak/santri duduk di bangku kelas 1-3 MI/SD. Kemudian di MMB 2 rata-rata anak/santri berusia 10-12 tahun, yang mana pada usia tersebut anak/santri duduk di bangku kelas 4-6 MI/SD.

Di dalam MMB (Marhalah Metode Baghdadiyah) 1 santri mempelajari dasar dari huruf Hijaiyyah yang terdapat pada Juz'amma ma'a al-Hijaiyyah (Turutan). Pertama, santri diperkenalkan dan diajarkan huruf Hijaiyyah menurut kaidah Baghdadiyah. Kedua, santri dapat mengidentifikasi huruf Hijaiyyah dengan sendirinya. Ketiga, santri diperkenalkan dan diajarkan tanda-tanda baca (*harokat*) sekaligus bunyi bacaannya. Keempat, santri dapat menyebutkan tanda-tanda baca (*harokat*) tersebut dengan sendirinya. Dan kelima, santri dituntun bacaannya secara pelan-pelan dan diurai/dieja. Kemudian setelah para santri mempelajari huruf Hijaiyyah dengan cara-cara tertib kaidah Baghdadiyah barulah di MMB (Marhalah Metode Baghdadiyah) 2 santri diajarkan Al-Qur'an yaitu Juz yang ke-30 dari urutan dalam Al-Qur'an pada Juz'amma ma'a al-Hijaiyyah (Turutan), akan tetapi di sini santri masih dituntun bacaannya secara pelan-pelan dan diurai/dieja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Shohibul Barokah tersebut, peneliti menemukan masalah pada pembelajaran metode Baghdadiyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MMB 2 putra dan putri. Ustadz maupun ustadzah sudah memberikan pembelajaran metode Baghdadiyah dengan baik, tekun, sabar, dan telaten pada santri, tetapi masih ada saja santri yang belum berhasil membaca Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Kualitatif. Dan desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain penelitian Deskriptif. Sugiyono (2017: 9) dalam bukunya, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Dan pengertian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012: 29).

Penelitian ini peneliti memilih tempat di Pondok Pesantren Shohibul Barokah yang beralamatkan di Komplek Yashobara Blok Tengah RT.06/02 Desa Rawadalem Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu Kode Pos 45285. Karena di Pondok Pesantren Shohibul Barokah sudah menerapkan metode Baghdadiyyah dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang mana akan menjadi bahan permasalahan dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Tujuan peneliti menggunakan observasi yaitu agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan, menyajikan bukti realistik yang membuktikan telah terlaksananya suatu kegiatan. Dalam kegiatan observasi dilapangan peneliti perlu menggunakan alat bantu berupa kamera dan alat tulis untuk mendokumentasikan bukti-bukti terkait objek penelitian. Penggunaan teknik observasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berupa foto, laporan atau dokumen tertulis tentang hasil yang diperoleh santri pada saat pelaksanaan pembelajaran metode Baghdadiyyah di MMB (Marhalah Metode Baghdadiyyah) 2 Ponpes Shohibul Barokah Desa Rawadalem Balongan-Indramayu.

2. Wawancara Mendalam

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti kepada informan (narasumber). Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh, ustadz/ah MMB 2, dan santri MMB 2 putra dan putri Ponpes Shohibul Barokah Desa Rawadalamen Balongan-Indramayu yang mana memiliki informasi yang dapat dipercaya

yaitu mengenai relevansi metode Baghdadiyyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada Juz'amma ma'a al-Hijaiyyah (Turutan). Untuk wawancara kepada santri MMB 2 putra dan putri, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Sugiyono (2009: 300) dalam bukunya *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

3. Dokumentasi

Adapun data yang dicari peneliti dengan menggunakan metode ini adalah data tentang lokasi penelitian dan data lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini, penelitian lapangan, penulis mencoba menganalisa, memahami secara mendalam tentang proses pembelajaran di MMB (Marhalah Metode BaghdadiyyaH) 2 Ponpes Shohibul Barokah Desa Rawadalem Balongan-Indramayu, sehingga penulis memperoleh data yang *valid*.

Berikut ini uraian keabsahan data melalui uji kreadibilitas:

1. *Perpanjangan Pengamatan*. Dalam perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mepercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
2. *Peningkatan Ketekunan*. Disini peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dengan menggunakan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.
3. *Triangulasi*. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran kesuksesan seorang pengajar sangat tergantung pada metode yang diberikan kepada peserta didiknya, yang mana untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Di Pondok Pesantren Shohibul Barokah menerapkan metode Baghdadiyyah dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada santrinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kyai Hasanudin selaku pengasuh Ponpes Shobara, bahwa metode Baghdadiyyah sudah dirintis oleh beliau sendiri sekitar Tahun 2002. Menurut beliau metode Baghdadiyyah ini sangat tepat digunakan untuk kita di masyarakat pedesaan. Dan beliau juga memaparkan, tujuan dari menerapkannya metode Baghdadiyyah yaitu supaya santri dapat lebih *fasih* dalam mengucapkan huruf Hijaiyyah dan santri juga bisa mengetahui huruf tunggal (asli) dari huruf Hijaiyyah dengan baik.

1. Pelaksanaan Metode Baghdadiyyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Juz'amma ma'a al-Hijaiyyah (Turutan) di Pondok Pesantren Shohibul Barokah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan metode Baghdadiyyah di MMB 2 putra dan putri Ponpes Shohibul Barokah sudah dilaksanakan dengan baik. Seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Kyai Hasanudin selaku pengasuh Ponpes Shobara. Peneliti menemukan, bahwa penerapan metode Baghdadiyyah yang pertama adalah santri dikenalkan huruf tunggal (asal) dari huruf Hijaiyyah, kemudian disambung satu-dua-tiga huruf. Dan sampai Juz'amma pun santri masih harus menggunakan metode Baghdadiyyah ini yaitu dengan mengurai/dieja.

Selain mewawancarai Kyai Hasanudin, peneliti juga mewawancarai ustadzah dan santri MMB 2 putra maupun putri bahwa keduanya saling memenuhi dan mengayomi. Ustadzah memperkenalkan dan mengajarkan huruf dasar (asal) dari huruf Hijaiyyah sehingga santri bisa memahaminya. Untuk pelaksanaannya pertama-tama ustadzah mengeja huruf Hijaiyyah pada materi atau surah hari itu, kemudian santri mengikutinya, lalu membaca bersamaan, setelah selesai ngeja dan membaca ustadzah menunjuk satu-persatu santri untuk maju (uruk), dan yang terakhir menulis. Dan ustadzah sangat telaten dalam membimbing santrinya. Akan tetapi, seperti yang lainnya jika ada santri yang ribut ustadzah menegurnya. Dan dengan metode Baghdadiyyah ini ustadzah bisa dapat mengenali karakter satu-persatu yang dimiliki santri.

Dan berdasarkan hasil pengamatan penelitian di lapangan selama 6 (enam) hari di MMB 2 putra dan putri Pondok Pesantren Shohibul Barokah, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan metode Baghdadiyyah pada Juz'amma surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas hal yang pertama yaitu sebelum ustadzah datang santri sudah membentuk leter U dan membaca

do'a sebelum belajar bersama-sama. Kemudian santri tadarus huruf Hijaiyyah dengan mengeja bersama, dari huruf Hijaiyyah yang tidak berharokat sampai yang berharokat. Saat santri sedang tadarus, ustadzah mengabsen santri secara diam. Setelah itu barulah ustadzah menuntun santri untuk mengeja surah pada hari itu. Untuk mengeja surah tersebut pertama-tama ustadzah mengucapkan *ta'awudz* dan *basmalah*, lalu diucap ulang oleh santri. Kedua, ustadzah mengeja satu-persatu huruf Hijaiyyah yang ada di dalam ayat 1 dari surah tersebut, lalu santri mengulang/mengikuti apa yang diucapkan oleh ustadzah. Ketiga, setelah ayat 1 sudah dieja kemudian ustadzah membacanya dalam 1 ayat, lalu diikuti oleh santri. Dalam membacanya ustadzah mengulanginya 2 (dua) kali, yang pertama dibunyikan huruf akhirnya dan yang kedua di*waqaf* (mati)-an huruf akhirnya. Keempat, ustadzah menyuruh santri untuk mengeja dan membaca kembali ayat 1 secara bersama-sama. Kelima, ustadzah menunjuk 1 (satu) santri untuk mengeja dan membaca ayat 1 tersebut. Untuk ayat selanjutnya caranya sama seperti pada ayat 1. Setelah semua ayat dari surah tersebut sudah dieja dan dibaca, kemudian ustadzah menyuruh santri untuk mengeja dan membacanya kembali tanpa dituntun oleh ustadzah secara bersama-sama. Di saat bersamaan ustadzah memperhatikan bacaan para santri, baik berupa pelafalan, panjang-pendeknya (tajwid), dan makharijul hurufnya. Apabila ada santri yang keliru, maka ustadzah langsung menegurnya dan memberi arahan kepada santri. Setelah mengeja dan membaca surah tersebut bersama, kemudian ustadzah menyuruh masing-masing santri untuk tadarus surah yang tadi mereka baca. Selanjutnya, ustadzah menunjuk satu-persatu santri untuk maju (uruk) surah yang tadi. Dan setelah santri sudah maju (uruk), kemudian ustadzah menyuruh santri untuk menulis surah apa yang tadi mereka uruk. Selanjutnya, bagi santri yang sudah selesai menulis, kemudian maju untuk diperiksa dan dinilai tulisannya.

Menurut Armai Arif (2002), sistematika metode Baghdadiyyah di antaranya, sebagai berikut:

- a. Mula-mula diajarkan nama-nama huruf Hijaiyyah menurut tertib kaidah Baghdadiyyah, yaitu dimulai dari huruf *alif*, *ba'*, *ta'*, dan sampai *ya'*.
- b. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (*harakat*) sekaligus bunyi bacaannya. Dalam hal ini anak dituntun bacanya secara pelan-pelan dan diurai/dieja, seperti *alif fathah* a, *alif kasrah* i, *alif dhammah* u. Setelah itu dilanjutkan cara pengucapan huruf yang bertasydid, setelah itu dilanjutkan dengan tanwin dengan susunan dua, tiga atau empat huruf sampai pada kalimat.
- c. Setelah anak-anak mempelajari huruf Hijaiyyah dengan cara-caranya itu, barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur'an Juz'amma (Juz yang ke-30 dari urutan Juz dalam Al-Qur'an) itu.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Baghdadiyyah pada Juz'amma ma'a al-Hijaiyyah (Turutan) di Pondok Pesantren Shohibul Barokah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Baghdadiyyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri MMB 2 putra dan putri Ponpes Shohibul Barokah. Seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Kyai Hasanudin selaku pengasuh Ponpes Shobara. Peneliti menemukan, bahwa dengan metode Baghdadiyyah bisa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada santri, jika tahapan pelaksanaan metodenya sesuai dengan yang diarahkan. Walaupun dengan menggunakan metode Baghdadiyyah ini membutuhkan waktu yang lama. Faktor penghambat yang membuat santri belum bisa mengeja dan membaca dengan baik dan lancar yaitu kerajinan keberangkatan santri itu sendiri, dan IQ yang dimiliki oleh masing-masing santri.

Selain mewawancarai Kyai Hasanudin, peneliti juga mewawancarai ustadzah dan santri MMB 2 putra maupun putri bahwa santri dapat mengidentifikasi huruf Hijaiyyah dengan baik setelah diajarkan oleh ustadzah. Dan santri mengetahui dan membedakan panjang-pendeknya bacaan. Untuk pengucapan/pelafalan makhorijul huruf dan panjang-pendeknya bacaan, tidak semua santri bisa mengucapkannya dengan benar, ada beberapa santri yang tidak bisa mengucapkannya dengan baik. Salah satu penyebab santri tidak bisa mengucapkan/melafalkan dengan benar yaitu lupa, seperti saat santri maju (uruk) santri tersebut tidak ingat letak bacaannya. Namun, sebagian santri bisa mengucapkan/melafalkan makhorijul huruf dan panjang pendeknya bacaan dengan baik dan benar.

Dan berdasarkan hasil pengamatan penelitian di lapangan selama 6 (enam) hari di MMB 2 putra dan putri Ponpes Shohibul Barokah, peneliti menemukan bahwa dengan menggunakan metode Bagdadiyyah pada Juz'amma surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas semua santri mengikuti intruksi yang diberikan oleh ustadzah dengan baik dan tertib. Tidak ada yang ribut ataupun tidak memperhatikan ustadzah, sehingga para santri dapat mencerna pembelajaran Al-Qur'an dengan nyaman. Dan dengan menguruk santri satu-persatu menjadikan santri bisa mengurai/mengeja dan membacanya dengan baik dan benar, karena ustadzah membimbingnya secara intim. Akan tetapi, ada beberapa santri pada bagian-bagian ayat tertentu yang masih keliru dalam mengucapkan/melafalkan makhorijul huruf dan panjang pendeknya bacaan. Dan masih ada juga santri yang terbata-bata dalam mengeja dan membacanya, dikarenakan IQ-nya dibawah atau kurang sehingga menyebabkan santri tersebut susah menelaah pembelajaran Al-Qur'an. Namun, ustadzah tidak menyerah akan santrinya

yang belum bisa mengeja dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar itu. Ustadzah memberikan pengajaran di luar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu pada saat santri baru datang ke Pesantren dan kemudian ustadzah memanggil santri tersebut untuk belajar mengaji sampai bisa. Dan untuk keseluruhan santri bisa mengeja dan membaca dengan baik dan benar. Serta dengan metode Baghdadiyyah ini santri bisa menulis dengan rapih.

Menurut K. Mudzofir dalam A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah (2018), turutan (metode Baghdadiyyah) adalah dimana adanya huruf Hijaiyyah dibaca secara berulang-ulang dan berturut-turut. Muhammad Ihsanudin, turutan merupakan pondasi untuk mengawali belajar membaca Al-Qur'an dengan tepat dan jelas. Panjang pendek suratan dibagi dari awal Huruf Hijaiyyah dan semua do'a-do'a berawal dari membaca tingkat yang rendah (huruf Hijaiyyah) ke tingkat yang lebih tinggi (huruf sambung). Pengenalan huruf Hijaiyyah dengan metode turutan (metode Baghdadiyyah) akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata bagi anak karena anak mengetahui dan mengenal huruf Hijaiyyah yang belum pernah ditemukan pada diri mereka.

3. Relevansi Metode Baghdadiyyah terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Juz'amma ma'a al-Hijaiyyah (Turutan) di Pondok Pesantren Shohibul Barokah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa relevansi metode Baghdadiyyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada Juz'amma ma'a al-Hijaiyyah (Turutan) di MMB 2 putra dan putri Pondok Pesantren Shohibul Barokah, serasa sangat tepat untuk diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Kyai Hasanudin selaku pengasuh Ponpes Shobara. Peneliti menemukan, bahwa metode Baghdadiyyah ini masih sangat relevan atau sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, karena metode ini membuat santri lebih *fasih* untuk membaca Al-Qur'an-nya, walaupun sekarang sudah banyak metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang bermunculan. Dan berharap agar para santrinya bisa membaca Al-Qur'an dengan *tartil*.

Selain mewawancarai Kyai Hasanudin, peneliti juga mewawancarai ustadzah dan santri MMB 2 putra dan putri bahwa metode Baghdadiyyah ini sudah sesuai diterapkan dandijarkan kepada para santri di MMB 2, karena cara pengajaran metode ini dimulai dari memperkenalkan dasar (asal) huruf Hijaiyyah sehingga santri tahu dan dengan mudah untuk membaca Al-Qur'an. Dibandingkan dengan metode Iqra', yang mana metode Iqra' pengajarannya langsung pada pengucapan bacaannya saja tidak diajarkan seperti metode Baghdadiyyah. Dan baik ustadzah maupun santri berharap bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam Al-Fatih (2018) bahwa anak yang memiliki sikap religius tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan metode al-baghdadiyah, sebab metode al-baghdadiyah merupakan media yang paling sering digunakan dan merupakan media yang mudah dijumpai di semua kalangan. Metode al-baghdadiyah ini bertujuan untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa anak mampu menguasai materi pelajaran sehingga diharapkan anak tidak hanya mampu dalam aspek kognitif saja, tetapi juga dalam aspek lainnya. Jelaslah bahwa metode al-baghdadiyah dan sikap religius berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam anak. Dari uraian di atas, besar kemungkinan bahwa metode al-baghdadiyah dan sikap religius berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan metode Baghdadiyyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Juz'amma ma'a al-Hijaiyyah (Turutan) di Ponpes Shohibul Barokah, dilihat dari hasil penelitian bahwa pelaksanaan metode Baghdadiyyah di MMB 2 putra dan putri sudah sepenuhnya terlaksana dengan baik. Ustadzah dan santri, keduanya saling memenuhi dan mengayomi. Dan tahapan-tahapan pelaksanaan metode Baghdadiyyah-nya sudah tertata dengan rapih.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyyah pada Juz'amma ma'a al-Hijaiyyah (Turutan) di Ponpes Shohibul Barokah, berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di MMB 2 putra dan putri yang dilaksanakan setiap hari, santri dapat mengidentifikasi huruf Hijaiyyah dengan baik. Untuk pengucapan/pelafalan makhorijul huruf dan panjang-pendeknya bacaan, tidak semua santri bisa mengucapkannya dengan benar, ada beberapa santri yang tidak bisa mengucapkannya dengan baik. Faktor penyebab santri tidak bisa mengucapkan/melafalkan dengan benar yaitu lupa, seperti saat santri maju (uruk) santri tersebut tidak ingat letak bacaannya, dan dikarenakan IQ setiap santri berbeda-beda. Namun, sebagian santri bisa mengucapkan/melafalkan makhorijul huruf dan panjang pendeknya bacaan dengan baik dan benar.
3. Relevansi Metode Baghdadiyyah terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri usia MI/SD di Ponpes Shohibul Barokah, bahwa metode Baghdadiyyah masih sangat tepat diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an di MMB 2 putra dan putri, karena cara pengajaran metode ini dimulai dari memperkenalkan dasar (asal) huruf Hijaiyyah sehingga santri tahu dan dengan mudah untuk membaca Al-Qur'an, dan metode ini juga membuat santri lebih *fasih* untuk membaca Al-Qur'an-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Halim, A. Adibudin dan 'Azizah, Wida Nurul. (2018). *Upaya Penigkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pengenalan Huruf Hijaiyyah menggunakan Metode Qoidah Baghdadiyah ma'a Juz'amma (Turutan) di Kelas 1 A MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon*. Jurnal Tawadhu. Vol. 2 NO. 1.
- Al-Fatih. (2018). *Metode Al-Baghdadiyyah*. Jurnal Pendidikan dan Keislaman. Vol. 1 No. 1.
- Animous. (1414). *Juz'amma*. Surakarta: Alwah.
- Anirah, Andi. (2015). *Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Anak Santri, Istiqra*. Jurnal Penelitian Ilmiah. Vol. 3 No. 1.
- Ar Rasikh. (2019). *PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*. Jurnal Penelitian Keislaman. Universitas Islam Negeri Mataram. Vol.15 No.1 : 14-28.
- Arif, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres. Halaman 39.
- Budiyanto, M. (1995). *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an)*. Yogyakarta: AMM. Halaman 5-6.
- Hasbullah. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Halaman 51.
- Ma'mun, Muhammad Aman. (2018). *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam: Annaba. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo Jombang. Vol. 4 No. 1.
- Nasution, S. (1972). *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Nawawi, Muh. Husain. *Al-Burhan Fi Bayani Halamtil Qur'an*. Halaman 2-3.
- Rifai, Moh dan Ghoni, Rosihin Abdul (Penerjemah). (1991). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Wicaksana.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogtakarta: Graha Ilmu. Halaman 4.
- Sugandi, A. (2000). *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus P3B. (1898). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani.

Ummah, Siti Sumihatul dan Wafi, Abdul. (2017). *Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini*. Jurnal STAIN Pamekasan Yogyakarta. Vol. 2.

Zainuddin, Muhammad Ihsan. *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an*. E-Book Islam.

Zakiah, D. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 86.